



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU KESIAPSIAGAAN BENCANA PADA IBU HAMIL, NIFAS DAN MENYUSUI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ANAK AIR PADANG

THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE LEVEL WITH DISASTER PREPAREDNESS BEHAVIOR IN PREGNANT, POSTPARTUM AND BREASTFEEDING WOMEN IN ANAK AIR HEALTH CENTER WORKING AREA PADANG

Lita Angelina Saputri^{1*}, Yussie Ater Merry², Faridah BD³, Rati Purnama Sari⁴, Iin Prima Fitriah⁵, Mardiani Bebasari⁶, Eravianti⁷, Marry Denitawati MZ⁸

^{1,2,3,4,5,6,7} Poltekkes Kemenkes Padang

⁸ Puskesmas Anak Air Padang

(litaangelinasaputri@gmail.com, 081363336765)

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kerentanan bencana yang cukup besar. Padang adalah salah satu kota di Sumatera Barat dengan *disaster index* tertinggi. Bencana menimbulkan permasalahan kesehatan dengan dampak lebih parah dirasakan kelompok rentan, diantaranya ibu hamil, nifas dan menyusui. Penyediaan layanan kesehatan saat bencana umumnya kurang baik, sehingga ibu hamil, nifas dan menyusui perlu diberdayakan agar dapat mengupayakan kesehatan bagi dirinya dan anaknya. Namun yang sering terjadi kurangnya kesiapsiagaan bencana. Banyak faktor mempengaruhi kesiapsiagaan menghadapi bencana diantaranya pengetahuan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku kesiapsiagaan bencana pada ibu hamil, nifas dan menyusui. Jenis penelitian ini analitik dengan disain *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Anak Air pada bulan Agustus-Oktober 2022. Populasi adalah ibu hamil, nifas dan menyusui yang berada di wilayah kerja Puskesmas Anak Air dengan jumlah sampel 57 orang yang dipilih melalui *purposive sampling technique*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Data diolah dan dianalisis dengan uji *chi square*. Hasil menunjukkan 49,1% responden memiliki tingkat pengetahuan rendah, 63,2% memiliki tingkat kesiapsiagaan bencana kurang baik. Hasil uji statistik didapat nilai $p=0,036$. Kesimpulan penelitian, terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku kesiapsiagaan bencana pada ibu hamil, nifas dan menyusui di wilayah kerja Puskesmas Anak Air. Diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan penyuluhan mengenai kesiapsiagaan bencana khususnya bagi ibu hamil, nifas dan menyusui.

Kata Kunci: pengetahuan, kesiapsiagaan, bencana, hamil, nifas dan menyusui

ABSTRACT

Indonesia is a country that is susceptible to disasters. Padang is one of the cities in West Sumatra with the highest disaster index. Disasters cause health problems with more severe impacts on vulnerable groups, including pregnant, postpartum and breastfeeding women. The provision of health services in disaster conditions is often inadequate, so pregnant, postpartum and breastfeeding women need to be empowered so that they can maintain health for themselves and their children. But often happens is the lack of disaster preparedness. Many factors affect disaster preparedness including knowledge. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge and the behavior of disaster preparedness in pregnant, postpartum and breastfeeding women. This type of research is analytic with cross sectional design. The study was conducted in the working area of Anak



Air Health Center in August-October 2022. The population is pregnant, postpartum and breastfeeding women who are in the working area of the Anak Air Health Center with a sample of 57 respondents taken using purposive sampling technique. Data were collected using questionnaire. The data were processed and analyzed by chi square test. The results show that 49.1% of respondents have low level of knowledge, 63.2% have a poor level of disaster preparedness. Statistical test obtained p value = 0.036. The conclusion of the study, there is a relationship between the level of knowledge with disaster preparedness behavior in pregnant, post partum and breast feeding women in the working area of the Anak Air Health Center. It is suggested that health workers can provide counseling regarding disaster preparedness, especially for pregnant, postpartum and breastfeeding women.

Keywords : knowledge, preparedness, disaster, pregnant, postpartum and breastfeeding

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang sangat rentan mengalami bencana. Kondisi yang dimiliki Indonesia termasuk geografis, geologis, hidrologis dan demografis merupakan penyebabnya. Faktor penyebab bencana dapat dibedakan menjadi faktor alam dan non alam, namun keduanya dapat mengakibatkan kerugian bahkan kehilangan nyawa.. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) melaporkan bahwa di tahun 2018 tercatat 1134 bencana alam dengan rincian 374 banjir, 433 puting beliung, 38 kebakaran hutan, 268 tanah longsor, serta gempa dan tsunami(BNPB, 2009).

Sumatera Barat adalah provinsi yang memiliki risiko bencana yang tinggi. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) provinsi Sumatera Barat melaporkan bahwa ditahun 2017 sudah terjadi 725 kejadian bencana alam dengan rincian abrasi, banjir, banjir bandang, gunung meletus, gelombang pasang, gempa bumi, kebakaran, kekeringan, longsor dan putingbeliung. Kota Padang adalah salah satu kota dengan kejadian bencana tertinggi sepanjang tahun 2017, yaitu 155 kejadian (BNPB,2017).Padang merupakan satu dari beberapa daerah yang sangat rentan mengalami tsunami (Alhadi & Sasmita, 2014).

Bencana didefinisikan sebagai suatu kejadian yang bisa memberikan ancaman dan gangguan terhadap keberlangsungan hidup manusia (Paramesti, 2011). Dampak bencana yang bisa dirasakan antara lain mengalami cedera, hilangnya rumah dan harta, hilangnya pekerjaan, harus mengungsi, bahkan dampak yang paling buruk adalah hilangnya nyawa.

Situasi bencana akan sangat berdampak kepada perempuan dan anak-anak. Selain berdampak terhadap kesehatan, bencana juga memberikan efek buruk terhadap kesehatan reproduksi. Selain berdampak buruk terhadap kesehatan, bencana juga mempengaruhi kesehatan reproduksi. *Women Comission for Refugees* mengungkapkan bahwa situasi bencana sering meningkatkan risiko *sexual abuse*, penularan penyakit menular seksual,*unwanted pregnancy*, kekurangan gizi serta kematian (Kemenkes RI, 2017 ; Daniels etal., 2014).

Situasi bencana dapat menyebabkan meningkatnya risiko masalah kesehatan, dan risiko ini akan lebih meningkat pada golongan rentan. Menurut Undang - Undang No 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, dikatakan bahwa yang termasuk golongan rentan adalah bayi dan anak, ibu hamil dan menyusui, golongan disabilitas serta manula (Widayatun & Fatoni, 2013).

Kejadian bencana alam dapat menyebabkan ketakutan dan kecemasan bagi ibu hamil dan ibu yang memiliki bayi. Ibu hamil, ibu nifas dan menyusui adalah salah golongan yang paling berisiko ketika bencana terjadi (Nour, 2011). Dalam situasi bencana buhamil, nifas dan menyusui berpotensi mengalami kejadian yang tidak diharapkan seperti perdarahan, persalinan prematur dan lain-lain (WHO, 2002; Goodman, 2016).

Penyebabnya adalah fasilitas yang rusak, jumlah pelaksana yang kurang, serta masalah dana operasional. Berdasarkan *Rapid Health Assessment* Pascagempa di Kabupaten Bantul tahun 2006, diketahui bahwa 20,8% balita terdampak bencana mengalami gizi kurang dan 4,6% menderita gizi buruk, 29% warga terdampak bencana adalah ibu hamil dan 16%

ibu hamil menderita gizi kurang, serta 5,24% warga terdampak adalah ibu melahirkan yang masih membutuhkan pelayanan kesehatan (Widayatun & Fatoni, 2013).

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa ibu hamil, nifas dan menyusui perlu diberdayakan agar dapat mengupayakan kesehatan bagi dirinya dan anaknya dalam masa situasi darurat bencana, mengingat terbatasnya fasilitas dan pelayanan kesehatan. Namun yang sering menjadi masalah adalah kurangnya kesiapsiagaan bencana ibu. Menurut BNPB, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui secara jelas risiko akan terjadinya bencana serta bagaimana mitigasi bencana yang baik seperti jalur evakuasi serta minimnya pemahaman pada golongan yang rentan (BNPB, 2018). Penelitian Wahyuni menyatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi serta tsunami (Wahyuni, 2020).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di salah satu kelas ibu di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Padang, diketahui bahwa

9 dari 10 ibu belum memiliki kesiapsiagaan bencana yang baik. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Kesiapsiagaan Bencana pada Ibu Hamil, Nifas dan Menyusui di Wilayah kerja Puskesmas Anak Air Padang”.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan disain *cross sectional*. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil, nifas dan menyusui di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang dengan sampel sebanyak 57 orang yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, sedangkan data dianalisis dengan uji univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square* (CI 95%).

HASIL

Hasil penelitian disajikan pada tabel berikut

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	f	%
1	Status Responden		
	Hamil	8	14
	Nifas	3	5
	Menyusui	46	81
2	Pendidikan		
	SD	3	5
	SMP	3	5
	SMA	45	79
	Perguruan Tinggi	6	11
3	Status Pekerjaan		
	Bekerja	0	0
	Tidak Bekerja	57	100
Jumlah		57	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 57 responden, 81% diantaranya adalah ibu menyusui, 79% berpendidikan SMA dan seluruh responden tidak berkerja.

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Kesiapsiagaan Bencana

No	Tingkat Pengetahuan	f	%
1	Rendah	28	49,1
2	Tinggi	29	50,9
Jumlah		57	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hampir separoh (49,1%) responden memiliki tingkat pengetahuan tingkat pengetahuan yang rendah terkait dengan kesiapsiagaan bencana.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Perilaku Kesiapsiagaan Bencana

No	Perilaku Kesiapsiagaan Bencana	f	%
1	Kurang Baik	36	63,2
2	Baik	21	36,8
Jumlah		57	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku kesiapsiagaan bencana yang kurang baik

Tabel 4.
Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Kesiapsiagaan Bencana

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Kesiapsiagaan Bencana				Total	P value	
	Kurang		Baik				
	n	%	n	%	n		%
Rendah	22	78,6	6	21,4	28	100	0,036
Tinggi	14	48,3	15	51,7	29	100	
Jumlah	36	63,2	21	36,8	57	100	

Berdasarkan tabel 4 dilihat bahwa dari 28 responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah, 78,6% diantaranya memiliki perilaku kesiapsiagaan bencana yang kurang baik. Sedangkan dari 29 responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi, hanya 48,3%

diantaranya memiliki perilaku kesiapsiagaan bencana yang kurang baik. Berdasarkan uji statistik didapatkan nilai $p=0,036$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku kesiapsiagaan bencana pada ibu hamil, nifas dan menyusui di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Padang.

PEMBAHASAN



Kesiapsiagaan bencana dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilaksanakan dalam rangka mengantisipasi bencana melalui pengaturan yang baik dan langkah yang efektif dan efisien. Kesiapsiagaan bencana adalah hal yang sangat diperlukan seluruh lapisan masyarakat. Bencana dapat terjadi kapanpun dan dimanapun. Oleh karena itu sangat dibutuhkan kesiapsiagaan bencana sebagai investasi yang berharga. Menurut BPBD Sidoarjo, kunci keselamatan dalam menghadapi bencana diantaranya kesiapsiagaan serta kemampuan yang dimiliki oleh seluruh lapisan masyarakat (BPBD Sidoarjo, 2021).

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa hanya sebagian kecil responden yang memiliki kesiapsiagaan bencana yang baik. Berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden belum memiliki kesepakatan dengan keluarga terkait mitigasi bencana (kemana akan evakuasi, dimana titik kumpul dan “siapa” menyiapkan “apa”), serta belum menyiapkan tas siaga bencana. Hal ini sejalan dengan penelitian Agung yang menyatakan bahwa 30% responden memiliki kesiapsiagaan bencana yang baik (Agung & Rusdi, 2020). Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil yang didapatkan oleh Febriana, et. al. yang menyatakan bahwa sebanyak 69% responden memiliki kesiapsiagaan bencana yang baik. Menurut asumsi peneliti, masih rendahnya kesiapsiagaan responden dalam penelitian ini disebabkan karena masih kurangnya pendidikan tentang kesiapsiagaan bencana yang terkhusus bagi ibu hamil, nifas dan menyusui.

Berbagai faktor dapat mempengaruhi kesiapsiagaan bencana, diantaranya pengetahuan, sikap dan kepedulian siapsiaga dalam menghadapi bencana (Firmansyah, et.al., 2014). Pengetahuan tentang kebencanaan akan meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi ancaman bencana seperti gempa bumi dan lain-lain. Banyaknya korban jiwa ketika bencana terjadi disebabkan oleh faktor kurangnya pemahaman masyarakat akan risiko bencana disekitarnya, yang berdampak pada rendahnya pengetahuan dalam menghadapi bencana (Fahrevy, et. al.,

2014). Dari penelitian yang penulis lakukan, dapat diketahui bahwa hampir separuh responden memiliki tingkat pengetahuan bencana yang rendah.

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar, diketahui bahwa masih banyak responden yang kurang mengetahui dampak bencana bagi ibu hamil, nifas dan menyusui. Selain itu masih banyak responden yang tidak mengetahui apa yang harus disiapkan dalam tas siaga bencana terkhusus bagi ibu hamil, ataupun ibu menyusui serta apa yang harus dilakukan bagi ibu hamil, nifas dan menyusui pasca terjadinya bencana. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Firmansyah yang mendapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana (Firmansyah, et. al., 2014). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wahyuni yang menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana yang rendah (Wahyuni, 2020). Menurut asumsi peneliti, rendahnya tingkat pengetahuan responden disebabkan karena kurangnya pemberian informasi mengenai kesiapsiagaan bencana terkhusus bagi ibu hamil, nifas dan menyusui. Berdasarkan uji statistik yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku kesiapsiagaan bencana pada ibu hamil, nifas dan menyusui. Pengetahuan masyarakat tentang bencana merupakan investasi keselamatan hidup masyarakat ditengah kemungkinan dan risiko bencana yang dapat terjadi. Hasil yang sama juga didapatkan dari penelitian Wahyuni yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Loknga Kabupaten Aceh Besar (Wahyuni, 2020). Pengetahuan tentang kebencanaan yang baik akan meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana (Fahrevy, et. al., 2014).

Berdasarkan hal tersebut diharapkan agar tenaga kesehatan dapat memaksimalkan pendidikan kesehatan terhadap ibu hamil, nifas dan menyusui terkait kesiapsiagaan bencana.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hampir separuh responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah, sebagian besar responden memiliki kesiapsiagaan bencana yang kurang baik dan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku kesiapsiagaan bencana pada ibu hamil, nifas dan menyusui.

Saran

Diharapkan kepada tenaga kesehatan agar dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil, nifas dan menyusui terkait dengan kesiapsiagaan bencana maternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Siswanto; Rusdi, A. (2020) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Pada Lansia Di Posyandu Puntodewo Tanjungsari Surabaya*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Alhadi;Sasmita (2014) 'Kesiapsiagaan Masyarakat Kota Padang Dalam Menghadapi Resiko Bencana Gempa Dan Tsunami Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kesiapsiagaan Terhadap Resiko Bencana)', *Humanus*, XIII(2).
- BNPB (2009) 'Kajian Tentang Penanggulangan Bencana Alam Di Indonesia', *OrientalConsultants Co., Ltd. Asian Disaster Reduction Center*, 2-2 (Japan International Cooperation), p. 189. Available at: <https://openjicareport.jica.go.jp/pdf/11928892.pdf>.
- BNPB (2017) *Laporan Tahunan 2017 Pusdalops-PB Sumatera Barat*. Padang.
- BNPB (2018) *Panduan Kesiapsiagaan Bencana Untuk Keluarga*, Available on: www.safetysign.co.id. Jakarta: BNPB.
- Daniels, Oakeson&Hilton (2014) 'Steps Toward a National Disaster Plan for Obstetrics', *Obstetrics and Gynecology*, 124(1), pp. 154-158.
- Goodman, A. (2016) 'In the Aftermath of Disasters: The Impact on Women's Health', *Critical Care Obstetrics and Gynecology*, 02(06), pp. 1-5. doi: 10.21767/2471-9803.100037.
- Firmansyah, I., Hanny Rasni, Rosdhianto. (2014) 'Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana Banjir dan Longsor pada Remaja Usia 15-18 tahun di SMA Al-Hasan Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember', *Jurnal Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember*, 1, pp. 1-8. Available at: <http://repository..ac.id/bitstream/handle/123456789/60652/ImanFirmansyah.pdf?sequence=1>.
- Indra, F. S. A. S. (2014) 'Kajian Tingkat Pengetahuan Kepala Keluarga dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar', *Cakradonya Dent J*, 6(2), pp. 678-744.
- Nour, N. N. (2011) 'Women's Health In The Developing World Maternal Health Considerations During Disaster Relief', *Reviews In Obstetrics & Gynecology [Rev Obstet Gynecol]*, 224(11), 22-27., 4(1), pp. 22-27. doi: 10.3909/riog0149.
- Paramesti, C. A. (2011) 'Kesiapsiagaan Masyarakat Kawasan Teluk', 22(2), pp. 113-128.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017) *Pedoman pelaksanaan paket pelayanan awal Minimum (PPAM) kesehatan reproduksi pada krisis kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- BPBD Sidoarjo. (2021) *Peringatan Hari kesiapsiagaan Bencana Nasional 2021*. Available at: <https://bpbd.sidoarjab.go.id/artikel-748.html> (Accessed: 14 October 2022).
- Wahyuni, S. (2020) 'Pengaruh Kesiapsiagaan Ibu Hamil dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami Di Wilayah Kerja Puskesmas Lhoknga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019', *Aceh Medika*, 4(2), pp. 75-79.